

Penanaman Nilai Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik Melalui Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Siswa Kelas XII IPS 3 SMA Negeri 1 Muaro Jambi

Rahma Devi Indri¹ M Salam² Hendra³

Universitas Jambi, Kota Jambi, Provinsi Jambi, Indonesia^{1,2,3}

Email:

Abstrak

Nilai karakter adalah suatu pendidikan yang menggambarkan tentang bagaimana memunculkan suatu nilai-nilai tertentu dari peserta didik. Nilai-nilai tertentu itu banyak bisa berupa tanggung jawab, sikap, toleransi, agama dan lain-lain. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana penanaman nilai karakter tanggung jawab siswa dan mendeskripsikan solusi guru PPKn dalam penanaman nilai karakter tanggung jawab melalui pendidikan pancasila dan kewarganegaraan pada siswa kelas XII IPS 3 SMA Negeri 1 Muaro Jambi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif, menggunakan Teknik *Purposive* sampling dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian pada dasarnya dalam setiap proses pembelajaran sudah diterapkan penanaman nilai karakter tanggung jawab untuk mata pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan. Hasil penelitian ini mengungkapkan sebagai seorang siswa yang tugas setiap harinya belajar di sekolah seharusnya punya nilai karakter tanggung jawab, sesuai dengan 9 indikator yang sudah ditulis oleh kemendikbud pada tahun 2018. Guru PPKn mempunyai peranan yang penting dalam menanamkan dan pembentukan karakter peserta didiknya. Maka dari itu guru PPKn sendiri harus punya nilai moral dirinya yang baik juga, punya kekreatifan yang bagus, punya inovasi dalam proses pembelajaran supaya menciptakan peserta didik yang cerdas, baik, punya nilai karakter tanggung jawab yang baik dan hal-hal baik lainnya. Dari hasil penelitian ini hal yang bisa dilakukan siswa tersebut selaku peserta didik seperti mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan berusaha mengerjakannya sendiri, datang ke sekolah tepat waktu, bertanggung jawab untuk kesalahan yang telah diperbuat, mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan social di sekolah, melaksanakan kewajiban sekolah, aktif dalam pembelajaran serta dapat memecahkan suatu masalah dalam kelas/kelompok dan lain-lain.

Kata Kunci: Nilai Karakter, Tanggung Jawab, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Abstract

Character values are an education that describes how to bring out certain values from students. Certain values can be in the form of responsibility, attitude, tolerance, religion and so on. This research aims to describe how to instill the value of responsible character in students and describe the PPKn teacher's solution in instilling the value of responsible character through Pancasila and citizenship education in class XII IPS 3 students at SMA Negeri 1 Muaro Jambi. This research uses a qualitative approach and descriptive research type, using purposive sampling technique with data collection techniques, namely observation, interviews and documentation. Data analysis techniques use data reduction, data presentation and drawing conclusions. Based on the research results, basically every learning process has implemented the cultivation of the character value of responsibility for Pancasila and Citizenship Education subjects. The results of this research reveal that as a student whose task is to study every day at school, he should have the character value of responsibility, in accordance with the 9 indicators written by the Ministry of Education and Culture in 2018. PPKn teachers have an important role in instilling and forming the character of their students. Therefore, Civics teachers themselves must have good moral values themselves, have good creativity, have innovation in the learning process in order to create students who are intelligent, kind, have good character values, responsibility and other good things. From the results of this research, things that students can do as students include doing assignments given by the teacher and trying to do it themselves, coming to school on time, taking responsibility for mistakes

they have made, participating in extracurricular and social activities at school, carrying out school obligations, active in learning and able to solve a problem in class/group and so on.

Keywords: *Character Values, Responsibility, Pancasila Education and Citizenship*



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal terpenting bagi setiap manusia untuk berpikir maju kedepannya. Pendidikan menjadi kebutuhan mendasar yang mampu meningkatkan dan mengembangkan sumber daya manusia. Pendidikan merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, kebiasaan dalam kehidupan (Arsial, 2019). Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan selaku salah satu mata pelajaran di sekolah kala ini mesti lebih menekankan terhadap pembentukan karakter, dimana pokok pembelajarannya mulai memusat pada bagaimana menjadikan penduduk negeri yang bisa ikut serta dengan cara efisien, cerdas, demokratis serta bertanggung jawab. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem pembelajaran Nasional menerangkan jika “Pemeliharaan kebangsaan adalah usaha untuk membekali peserta didik dengan pemahaman serta keahlian dasar berkenaan dengan jalinan hubungan antar warga Negara dan Negara serta Pendidikan Pendahuluan Bela Negara (PPBN) agar menjadi penduduk negeri yang dapat diandalkan oleh bangsa serta negara. Pendidikan nasional menetapkan bahwa pendidikan ialah upaya ingat serta terencana guna menghasilkan situasi berlatih serta prosedur pembelajaran supaya peserta didik selaku aktif meningkatkan kemampuan dirinya untuk menentukan kerohanian keimanan, penanganan diri, sifat, intelek, adab tertinggi, dan juga penguasaan yang dibutuhkan dirinya, rakyat, bangsa, serta negara. Amanat undang-undang itu memberikan pemikiran apabila pembelajaran adalah sebuah prosedur yang diketahui dan aktif selaku kemudian merasuk guna meningkatkan kemampuan seseorang kontestan pelihara akibatnya ada intelek pikir, sentimental, berkelakuan dan berketerampilan buat hidup di tengah-tengah rakyat.

Pemeliharaan Pancasila serta kebangsaan ditunjukan untuk mencapai dua target esensial yang sepadan. Pertama meninggikan pemahaman serta keterampilan pengikut pelihara mengenai etika, watak, serta asas-asas dalam hidup berbangsa serta bernegara. Kedua, mewujudkan perilaku, sikap, serta kepribadian sesuai dengan nilai-nilai adil untuk bangsa Indonesia. Kedua target ini hendaknya dapat digapai dengan cara serentak guna peserta didik tidak cukup cuma memahami rancangan serta prinsip keilmuan belaka, namun serta peserta didik memiliki keahlian mengerjakan objek dengan memakai konsep dan prinsip keilmuan yang dikuasanya dalam kehidupan sehari-hari. Target ini pastinya tidak disangkal dari wibawa guru mata pelajaran PPKn ini sendiri. Penetapan pendidik (dalam perihal ini guru) selaku daya handal telah dirumuskan dalam undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 perihal Sistem Pendidikan Nasional bagian II, ihwal 3, yakni: “pembelajaran nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan mewujudkan karakter dan juga peradaban bangsa yang berpamor dalam gambar mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk bertumbuhnya kemampuan pengikut didik biar menjadi insan yang beriman dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berasusila, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, dan bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan Indonesia tidak cukup menyorongkan pandangan kognitif saja, tetapi juga menyentuh pandangan tindakan serta psikomotor. Dilihat dari pandangan kognitif, tujuan pembelajaran Indonesia merupakan guna melatih partisipan antara panitia pembimbing supaya ada pengetahuan yang lapang serta genius. Kemudian, dilihat dari pandangan

psikomotor atau kepandaian, pembelajaran Indonesia bermaksud guna melatih partisipan peserta didik supaya ada kepandaian yang bermanfaat bagi dirinya di masyarakat. Adapun bila dilihat dari pandangan tindakan, tujuan pendidikan Indonesia merupakan untuk membentuk sifat bertanggung jawab pada peserta didik supaya selaku warga negara yang memiliki tindakan pantas dengan nilai-nilai sifat yang dimiliki oleh bangsa Indonesia (Suri, 2018:2). Pendidikan nilai karakter adalah usaha sengaja (sadar) untuk mewujudkan kebajikan, yaitu kualitas kemanusiaan yang baik secara objektif, bukan hanya baik untuk individu perseorangan, tetapi juga baik untuk masyarakat secara keseluruhan (Thomas Lickona, 2014:272). Menurut Thomas Lickona karakter berkaitan dengan konsep moral, sikap moral, dan perilaku moral. Berdasarkan tiga komponen tersebut dapat dinyatakan bahwa karakter yang baik didukung oleh pengetahuan tentang kebaikan, keinginan untuk berbuat baik, dan melakukan perbuatan kebaikan.

Menanamkan pendidikan karakter terhadap murid yaitu tanggung jawab seluruh guru di sekolah, perihal ini mesti ditegaskan karena sering kali muncul dugaan yang setidaknya berlaku serta bertanggung jawab dalam menanamkan pembelajaran sifat pada murid yaitu guru PPKn. Memanglah tidak ditolak jika mata pelajaran PPKn banyak mempunyai kandungan modul pembelajaran sifat serta nilai-nilai budi pekerti, namun menyangkut pendirian sifat bertanggung jawab pada murid tidak hanya dibebankan pada guru khusus saja, melainkan perlu dilaksanakan oleh seluruh guru, karena tanggung jawab pendirian sifat murid yaitu tanggung jawab bersama, semua guru, keluarga, serta rakyat dituntut menanamkan pendidikan sifat bertanggung jawab terhadap murid. Menurut Yaumi (2014:72), tanggung jawab yakni sebuah keharusan dalam mengerjakan serta menuntaskan peran yang mesti dipadati, serta mempunyai ganjaran sanksi. Tindakan tanggung jawab yakni kegiatan seorang selagi melaksanakan peran serta keharusannya, peran itu digeluti pada dirinya sendiri, masyarakat, negara serta Tuhan Yang Maha Esa (Suyadi, 2014:6). Dapat disimpulkan tanggung jawab ialah kewajiban guna menanggung, memangku jawab, menanggung seluruh objek serta memberikan tanggung jawab berdasarkan sebuah tentang yang diserahkan.

Seorang guru mesti memiliki sikap profesional dan kompeten dalam menanggapi kemampuan peserta didik. Melalui kemampuan tersebut, guru harus memiliki berbagai macam strategi untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Berdasarkan undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang tenaga pendidik, guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Untuk itu seorang guru memiliki tanggung jawab dan tugas yang harus dilakukan sesuai dengan profesinya serta strategi pembelajaran sesuai proses perencanaan yang diaplikasikan dalam proses pembelajaran untuk tujuan yang telah ditentukan (Rosmala, 2018:38). Sekalipun usaha penanaman karakter bertanggung jawab sudah dilakoni dengan pembelajaran, tetapi dalam faktanya belum seluruhnya sekolah mencermati penanaman karakter itu sendiri. Maka sedang banyak peserta didik yang membenamkan tanggung jawabnya. Pendidikan karakter itu ditanamkan agar peserta didik adalah keturunan penerus bangsa yang patut mempunyai tanggung jawab selaku masyarakat negeri.

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru mata pelajaran PPKn dan siswa kelas XII IPS 3 mengenai karakter tanggung jawab siswa di sekolah SMA Negeri 1 Muaro Jambi bahwa guna menanggapi penilaian lebih rasional. Pihak tenaga pendidik telah menanamkan sikap tanggung jawab kepada peserta didik. Hal ini terlihat ada beberapa peserta didik yang tetap menjalankan tanggung jawab belajarnya walaupun masih ditemui beberapa siswa yang masih lalai akan tanggung jawabnya sebagai peserta didik. Adapun bentuk tanggung jawab peserta didik ini dilihat pada saat guru mengevaluasi tugas terlihat peserta didik menyelesaikan tugas

dengan baik sehingga mendapatkan nilai yang cukup memuaskan. Dalam hal ini terlihat peserta didik memiliki sikap tanggung jawab yang baik, peserta didik tidak hanya mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru tetapi juga mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan baik sehingga mendapatkan hasil yang maksimal. Namun tidak bisa dipungkiri masih banyak siswa yang masih belum memenuhi tanggung jawabnya sebagai peserta didik. Dan hal tersebut di buktikan berdasarkan hasil observasi awal yang di dapat dari guru mata pelajaran PPKn di kelas XII IPS 3 SMA Negeri 1 Muaro Jambi sesuai dengan indikator yang telah di temukan.

Tabel 1. Data Indikator Nilai Tanggung Jawab Siswa Kelas XII IPS 3 SMA Negeri 1 Muaro Jambi

No	Indikator Tanggung Jawab	Jumlah		%	Jumlah
		Memenuhi	Tidak Memenuhi		
1.	Menyelesaikan tugas yang diberikan	23 siswa	10 siswa	69,9%	33
2.	Mengakui kesalahan	30 siswa	3 siswa	90,9%	33
3.	Tidak melempar kesalahan kepada teman	33 siswa	0 siswa	100%	33
4.	Menjalankan tugas yang menjadi kewajiban dikelas (piket harian)	33 siswa	0 siswa	100%	33
5.	Melaksanakan peraturan sekolah dengan baik	27 siswa	6 siswa	81,8%	33
6.	Mengerjkaan tugas/PR tepat waktu	30 siswa	3 siswa	90,9%	33
7.	Mengerjkaan tugas/PR dengan baik	20 siswa	10 siswa	60,6%	33
8.	Berpartisipasi dalam kegiatan sosial sekolah/ ekstrakurikuler	7 siswa	26 siswa	21,2%	33
9.	Menunjukkan prakarsa untuk mengatasi masalah dalam kelompok di kelas/sekolah	5 siswa	28 siswa	15,1%	33

Berdasarkan hasil data observasi awal siswa kelas XII IPS 3 SMA Negeri 1 Muaro Jambi menjelaskan bahwa terdapat 33 siswa, 16 siswa perempuan dan 17 siswa laki-laki, dalam satu kelas, yang mana tidak keseluruhan peserta didik memenuhi standar indikator tanggung jawab. Pada indikator pertama, dilihat hanya 23 siswa yang mengerjakan tugas dan 10 siswa tidak menyelesaikan tugasnya. Indikator kedua, terdapat 10 siswa yang mengakui kesalahan salah satunya dalam hal tidak mengumpulkan tugas, mereka mengakui dengan disertai alasan. indikator ketiga, keseluruhan siswa memenuhi indikator ketiga. Indikator keempat, seluruh siswa memenuhi indikator tanggung jawab. Indikator kelima, terdapat 6 siswa yang melanggar peraturan sekolah karena sering bolos diwaktu jam pelajaran. Indikator keenam , 30 siswa selalu mengerjakan tugas/PR tepat waktu dan 3 siswa tidak. Indikator ketujuh, 20 siswa mengerjakan tugas/PR dengan baik dengan nilai diatas KKM, sedangkan 10 siswa mendapat nilai dibawah KKM. Indikator kedelapan, hanya ada 1 siswa yang berpartisipasi yaitu dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan 32 siswanya tidak berpartisipasi. Indikator kesembilan hanya ada 5 siswa yang sangat sering berpartisipasi yaitu siswa yang sering mendapat peringkat 5 besar pada semester sebelumnya dan 28 siswa sisanya kurang berpartisipasi.

Berdasarkan data observasi awal tersebut dapat dilihat bahwa masih banyak siswa yang tidak memenuhi tanggung jawabnya sebagai peserta didik. Pembelajaran PPKn termasuk salah satu dari materi pembelajaran yang cukup sulit dipahami oleh peserta didik meskipun berkaitan dengan keadaan kehidupan, walaupun demikian peserta didik tetap melaksanakan tanggung jawabnya untuk belajar, meskipun ada beberapa siswa yang masih sulit di kontrol dan rasa tanggung jawabnya sebagai peserta didik masih kurang. Dalam hal ini guru berusaha menggunakan strategi-strategi yang baik agar sikap dan tanggung jawab peserta didik terlaksana dengan baik. Hal ini juga ditinjau dari aspek-perspektif yang patut ditaksir dalam penghitungan telah relevan dengan standar penghitungannya adalah penilaian perspektif

kognitif, aspek psikomotorik, serta aspek afektif murid dalam pelaksanaan tanggung jawabnya sebagai peserta didik, penilaian tersebut dilaksanakan secara berkelanjutan dan berkelanjutan, dan mendapatkan persepsi bahwa masih banyak peserta didik yang melanggar tanggung jawabnya sebagai peserta didik. Masih banyaknya peserta didik yang bolos saat jam pelajaran, membuang sampah sembarangan, tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan bentuk pelanggaran lainnya. Tentang hal itu hendaknya tidak dilakukan oleh murid itu karena semestinya siswa menyelesaikan seluruh kewajibannya adalah berlatih, serta tidak mangkir dari tugas yang mesti diselesaikannya. Sikap tanggung jawab inilah yang harus di tanamkan pada peserta didik melalui sistem pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan di sekolah.

Penelitian ini berdasarkan penelitian terdahulu yang relevan dari penelitian yang dilakukan oleh Jumaniatu Lamiah (2017), Universitas Negeri Semarang, dengan judul "Penanaman Karakter Tanggung Jawab dan Kepedulian Peserta didik Homescholling Melalui Mata Pelajaran PKN Dipusat Kegiatan Belajar Masyarakat Anugrah Paket B Banyumanik Semarang". Dalam penelitian ini memiliki pembaharuan perbedaan yang lebih memfokuskan penelitian pada nilai karakter tanggung jawab saja dan bagaimana penanamannya melalui pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dapat dilihat dari pemilihan variabel. Peneliti sebelumnya menggunakan dua variabel sedangkan peneliti hanya memfokuskan satu variabel yaitu tanggung jawab. Kemudian objek yang digunakan dalam penelitian, peneliti sebelumnya menggunakan objek peserta didik homescholling yang mana kegiatan pembelajarannya dilakukan dirumah bukan di bangku sekolah secara langsung. Sedangkan peneliti menggunakan objek yang merupakan siswa SMA Negeri 1 Muaro Jambi yang terfokus pada satu kelas yaitu kelas XII IPS 3, serta guru mata pelajaran PPKn yang mengampu kelas tersebut.

METODE PENELITIAN

Peneliti melakukan penelitian di kelas XII IPS 3 SMA Negeri 1 Muaro Jambi, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dan menggunakan teknik non-probability sampling berupa teknik purposive, peneliti melakukan observasi, wawancara dengan siswa kelas XII IPS 3 dan guru PPKn di SMA Negeri 1 Muaro Jambi, serta dokumentasi untuk mendapatkan data atau informasi. Kemudian analisis data di reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan berbentuk penjabaran berupa kata-kata.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggambarkan hasil reduksi data yang disajikan oleh peneliti dalam bentuk uraian. Pembahasan mengacu pada rumusan masalah bagaimana penanaman nilai karakter tanggung jawab siswa kelas XII IPS 3 SMA Negeri 1 Muaro Jambi dan Bagaimana solusi guru PPKn dalam penanaman nilai karakter tanggung jawab melalui pendidikan pancasila dan kewarganegaraan pada siswa kelas XII IPS 3 SMA Negeri 1 Muaro Jambi, dapat dilihat dari penjabaran sebagai berikut ini:

Bagaimana Penanaman Nilai Karakter Tanggung Jawab Siswa Kelas XII IPS 3 SMA Negeri 1 Muaro Jambi

Dalam melakukan penanaman nilai karakter tanggung jawab tentu saja sudah di terapkan dalam setiap mata pelajaran, terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan, namun tentu saja ada kendala dan hambatan, namun untuk mencapai tujuan penanaman nilai karakter tanggung jawab tersebut ada solusi yang dilakukan oleh guru mata pelajaran. Berdasarkan hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang

peneliti lakukan tentang Bagaimana Penanaman Nilai Karakter Tanggung Jawab Siswa Kelas XII IPS 3 SMA Negeri 1 Muaro Jambi sebagai berikut:

1. Karakter. Karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti "to mark" atau menandai dan memfokuskan tata cara mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas ialah "bawaan, hati, budi pekerti, budi tata susila, sikap, kepribadian, watak, tabiat, temperamen, perilaku". Kamus Besar Bahasa Indonesia, belum memasukan tutur kepribadian, yang dimiliki ialah kata "perilaku" yang diartikan selaku sifat batin insan yang mempengaruhi seberinda bayangan serta canda laris, budi pekerti serta tabiat. Samani, dan Hariyanto, (2014:42) mendeskripsikan karakter sebagai atribut maupun karakteristik-karakteristik yang mewujudkan serta memisahkan ciri individu, ciri etis, dan kerumitan psikologis dari seorang, sebuah kelompok maupun bangsa. Sedangkan menurut Marine dalam (Samani dan Hariyanto, 2014:41) karakter merupakan perpaduan yang samar-samar antara tindakan, sikap bawaan, dan kemahiran yang mendirikan individu seorang. Saputri, (2017:7) Karakter adalah nilai pribadi seseorang yang diwujudkan dalam sikap dan prilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang juga mampu mengetahui nilai baik dan buruk dalam dirinya serta lingkungan sekitar. Pendidikan karakter memiliki tujuan untuk memperbaiki sikap tanggung jawab dengan setiap apa yang dilakukannya, karena pendidikan karakter akan lebih baik jika dilakukan sejak dini (Hafidz Muhammad Fajar, 2022:10). Karakter sendiri Ciri khas yang mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut dan merupakan mesin pendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berujar, serta merespon sesuatu. Karakter merupakan ciri asli yang ada dalam diri seseorang yang membedakan antara dirinya dan orang lain. Agar karakter dalam diri seseorang dapat berkembang ke arah yang lebih baik maka diperlukan adanya pendidikan karakter, (Ardila et al., 2017:80). Menurut Melani, (2023:17), Karakter merujuk pada sifat-sifat unik yang dimiliki oleh individu dan tercermin dalam pola tingkah laku dan perilaku mereka. Pembentukan karakter seseorang terjadi melalui proses pembelajaran yang berlangsung dalam jangka waktu yang cukup lama. Karakter bukanlah sesuatu yang dibawa sejak lahir, tetapi dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Oleh karena itu, karakter dapat dianggap sebagai akhlak atau watak yang menjadi landasan dalam berpikir, bertindak, dan bersikap. Atribut-atribut seperti sikap, perilaku, bawaan, dan kemampuan dapat diamati untuk memahami karakter seseorang. Dalam konteks pendidikan karakter, upaya dilakukan untuk membentuk karakter yang positif dengan mengembangkan nilai-nilai, sikap, dan perilaku yang baik pada individu. Karakter dimaknai selaku metode berasumsi serta berkepribadian yang khas masing-masing perseorangan untuk hidup serta bergerak sesuai, cakap dalam lingkup keluarga, rakyat, bangsa, serta negeri, serta watak ialah konsep dasar yang membangun individu seorang, tercipta cakap lantaran akibat hereditas atau pengaruh area, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari (Samani, 2014:237). Karakter peserta didik merupakan suatu mutu alias watak positif bagi norma agama, Pancasila, budaya, serta tujuan pembelajaran nasional yang kemudian masuk dan kekal yang sanggup dijadikan bukti diri pribadi, selaku hasil pengalaman melatih diri kontestan tuntun (Fathurrohman, 2014:18).
2. Karakter Tanggung Jawab. Muhammad Yaumi (2014:73) Tanggung jawab yakni dalam sesuatu peranan untuk melakukan dan menuntaskan peran (ditugaskan oleh seorang, alias dicetuskan oleh ikat janji sendiri alias status) yang seorang patut penuhi, dan yang memiliki dampak vonis pada kekalahan. Tanggung jawab muncul sebab pernah diberi wewenang, seperti wewenang, tanggung jawab memberikan jalinan terpilih antara pemberi wewenang

serta penerima wewenang. Terdapat sebagian tentang yang dapat digeluti oleh guru dalam menancapkan rasa tanggung jawab yang teratas pada diri tiap-tiap peserta didik. Antara lain menurut Muhammad Yaumi (2014:75) yakni sebagai berikut: Mengawali dari peran sederhana; Menebus keluputan kala melakukan salah; Seluruh sebuah punya konsenkuensi; Selalu musyawarah perihal esensialnya tanggung jawab. Tanggung jawab yaitu pengaktualan dari hasrat serta niat untuk melakukan peran (Asmani, 2013:90). Tanggung jawab yaitu tindakan kala kita wajib mau menerima dampak dari apa yang kita perbuat. Tidak hanya itu, tanggung jawab juga diartikan sebagai sikap dimana kita wajib masuk akal dengan apa yang telah dipercayakan pada kita (Kurniawan, 2014:158). Menurut (Azzet, 2014:15) mendefinisikan Tanggung jawab yaitu perilaku serta sikap melaksanakan tugas serta kewajibannya seperti mana mestinya seorang lakukan baik itu pada Tuhan Yang Maha tenaga, diri sendiri, masyarakat, lingkungan sosial, alam dekat, bangsa, serta negaranya. Berdasarkan hasil penemuan penelitian dilapangan pada penanaman nilai karakter tanggung jawab Siswa Kelas XII IPS 3 SMA Negeri 1 Muaro Jambi pengamatan yang dilakukan yaitu melalui proses pembelajaran yang terjadi oleh siswa kelas XII IPS 3 SMA Negeri 1 Muaro Jambi bersama guru mata pelajaran PPKn, yang mana proses pengamatan yang dilakukan untuk menjawab beberapa indikator. Adapun indikator dalam pengamatan ini yaitu, menyelesaikan tugas yang diberikan, mengakui kesalahan, tidak melempar kesalahan kepada teman, menjalankan tugas yang menjadi kewajiban dikelas (piket kelas), melaksanakan peraturan sekolah dengan baik, berpartisipasi dalam kegiatan sosial/ekstrakurikuler sekolah, serta menunjukkan prakarsa untuk mengatasi masalah dalam kelompok di kelas/sekolah, dalam hasil observasi menunjukkan beberapa indikator tanggung jawab siswa tidak terpenuhi.

Solusi Guru PPKn Dalam Penanaman Nilai Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik Melalui Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Pada Siswa Kelas XII IPS 3 SMA Negeri 1 Muaro Jambi

Dalam pelaksanaan penanaman nilai karakter tanggung jawab peserta didik Melalui Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Pada Siswa tentunya guru PPKn memiliki solusi dalam pelaksanaannya, namun untuk mencapai hal tersebut sebagai seorang guru PPKn menerapkan berbagai solusi ataupun cara agar pelaksanaan penanaman nilai karakter tanggung jawab kepada peserta didik bisa berjalan dengan baik. Berdasarkan hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang peneliti lakukan tentang Solusi Guru PPKn Dalam Penanaman Nilai Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik Melalui Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Pada Siswa Kelas XII IPS 3 SMA Negeri 1 Muaro Jambi sebagai berikut:

1. Konsep Guru. Guru merupakan suatu pekerjaan yang mulia karena didalam proses pembelajaran guru tidak hanya bertugas untuk menyampaikan materi pembelajaran akan tetapi guru juga bertugas membimbing peserta didik agar peserta didik dapat berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya melatih keterampilan, dan mendorong peserta didik untuk memecahkan berbagai masalah di masyarakat (sanjaya,2019:14). Undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dosen "guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik, pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan peserta didik". Guru merupakan fasilitator yang memiliki peran penting di bidang pendidikan yang berfungsi untuk menggali, mengembangkan, dan mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik sehingga mampu menjadi bagian dari masyarakat yang baik (Khusnul Khotimah, 2021:12). Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa guru adalah seseorang yang memiliki peran strategis karena

keberadaannya sangat penting dan berkaitan dengan keberhasilan serta kualitas pendidik. Guru memiliki tugas beragam yang berimplementasi dalam bentuk pengabdian.

2. Peran Guru. Dalam proses pengajaran guru mempunyai peran khusus. Dalam hal ini guru harus mampu memberikan bimbingan kepada peserta didik agar dapat mencapai keberhasilan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dalam proses pembelajaran (Sanjaya, 2016:21). Ada beberapa peran guru dalam proses pembelajaran yaitu:
 - a. Guru sebagai sumber belajar. Guru sebagai sumber belajar merupakan peran yang sangat penting. Peran guru dalam proses pembelajaran berhubungan dengan penyampaian materi. Guru yang baik adalah guru yang menguasai materi pelajaran. Apapun yang ditanyakan oleh siswa berkaitan dengan materi pembelajaran guru menjawab dengan penuh keyakinan.
 - b. Guru sebagai fasilitator. Guru sebagai fasilitator memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. Seorang guru memberikan layanan untuk memudahkan proses belajar peserta didik dalam proses pembelajaran, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi langsung dalam proses pembelajaran.
 - c. Guru sebagai pengelola. Guru sebagai pengelola pembelajaran, guru berperan dalam mendesain suasana belajar yang memungkinkan peserta didik belajar secara nyaman. Dengan pengelolaan kelas yang baik, guru dapat menyesuaikan kelas untuk menjaga kondisi kelas selama proses pembelajaran.
 - d. Guru sebagai demonstrator. Guru sebagai demonstrator berperan untuk menjelaskan kepada peserta didik segala sesuatu yang membuat mereka mengerti dan memahami materi yang diperkenalkan oleh guru. Ada dua konteks guru sebagai demonstrator. Pertama, guru sebagai peraga berarti guru harus menunjukkan sikap terpuji kepada peserta didik. Biasanya yang akan dilakukan guru akan menjadi acuan bagi peserta didik. Oleh karena itu, dalam hal ini guru adalah panutan dan tauladan bagi peserta didik. Kedua, guru sebagai demonstrator artinya guru harus mampu menunjukkan bagaimana memudahkan peserta didik dalam memahami dan mengapresiasi setiap materi. Oleh karena itu, sebagai demonstrator sangat erat kaitannya dengan penetapan strategi pembelajaran yang lebih efektif.
 - e. Guru sebagai pembimbing. Setiap peserta didik merupakan individu yang unik. Setiap peserta didik memiliki keunikan yang berbeda. Artinya, tidak ada individu yang sama. Perbedaan ini menuntut guru berperan sebagai pembimbing. Dalam hal ini, guru akan membimbing peserta didik untuk menemukan berbagai potensi yang dimilikinya untuk digunakan dimasa mendatang.
 - f. Guru sebagai motivator. Dalam proses pembelajaran motivasi merupakan aspek yang sangat penting. Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan, karena komunikasi muncul karena adanya kebutuhan. Jika seseorang membutuhkannya, dia akan termotivasi untuk bertindak dan peserta didik memiliki motivasi belajar yang tinggi maka proses pembelajaran akan berhasil. Maka dari itu perlu adanya motivasi dari guru dalam proses pembelajaran. Untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang terbaik, guru dituntut kreatif dalam memotivasi peserta didik.
 - g. Guru sebagai evaluator. Sebagai evaluator, guru bertanggung jawab mengumpulkan data atau informasi tentang pencapaian proses pembelajaran. Guru memiliki dua fungsi sebagai evaluator. Pertama, menentukan apakah peserta didik berhasil mencapai tujuan dan memahami materi pembelajaran. Kedua, melihat keberhasilan guru dalam melaksanakan semua kegiatan sesuai proses perencanaan.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, pengamatan yang dilakukan yaitu melalui proses pembelajaran yang terjadi oleh siswa kelas XII IPS 3 SMA Negeri 1 Muaro Jambi bersama guru mata pelajaran PPKn, yang mana proses pengamatan yang dilakukan untuk menjawab bagaimana solusi guru PPKn dalam penanaman nilai karakter tanggung jawab siswa melalui pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan, solusi guru PPKn agar siswa dapat memenuhi indikator nilai karakter tanggung jawab pada saat proses pembelajaran. Sedangkan berdasarkan hasil penelitian di lapangan, dapat dilihat strategi guru dalam memberikan solusi pada siswa agar bertanggung jawab dalam memecahkan masalah dalam suatu kelas/kelompok dengan cara memberi tau pada siswa bahwa dia memiliki kewajiban untuk bertanggung jawab di sekolah, oleh sebab itu, jika siswa telah mengetahui tanggung jawabnya menuntut dia untuk berpartisipasi dalam hal apapun untuk menyelesaikan masalah yang terjadi pada suatu kelas/kelompok, dan memberikan peringatan kepada siswa yang tidak ikut serta berpartisipasi untuk dikenakan sanksi.

KESIMPULAN

Pada dasarnya dalam setiap proses pembelajaran sudah diterapkan penanaman nilai karakter tanggung jawab untuk semua mata pelajaran. Maka dari itu sebagai seorang siswa yang tugas setiap harinya belajar di sekolah seharusnya punya nilai karakter yang sifatnya bertanggungjawab untuk segala hal yang ada di sekolah. Guru merupakan faktor utama di lingkungan sekolah untuk mencapai tujuan Pendidikan yang berkaitan dengan penanaman nilai karakter tanggung jawab. Guru PPKn mempunyai peranan yang penting dalam menanamkan dan pembentukan karakter peserta didiknya. Maka dari itu guru PPKn sendiri harus punya nilai moral dirinya yang baik juga, punya kekreatifan yang bagus, punya inovasi dalam proses pembelajaran supaya menciptakan peserta didik yang cerdas, baik, punya nilai karakter tanggung jawab yang baik dan hal-hal baik lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwiyoto, Anton. (2014). "Melatih Anak bertanggung Jawab. Jakarta: Mitra Utama".
- Aji, (2014). Pendidikan Pancasila di Perguruan Tinggi Implementasi Nilai-Nilai Karakter Bangsa". Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ardita, S. (2021). Penerapan Pendekatan Active Learning Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Menggunakan Metode Bermain Peran Serta Peran Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Upaya Membentuk Karakter Siswa Kelas VI di SD Negeri Kandang Mbelang Aceh Tenggara. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 144-153.
- Arsial, (2019). "Implementasi Model Problem Based Learning Berbantuan Multimedia For Elementary Schools".
- Arsil, A (2019). Implementasi Model Problem Based Learning Berbantuan Multimedia Disekolah Dasar, jurnal Gantala Pendidikan Dasar.
- Asmani, (2014). "Teori Pendidikan Keluarga dan Tanggung Jawab Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini".
- Aziz, Hamka Abdul. (2014). *Karakter Guru Profesional Melahirkan Murid Unggul Menjawab Tantangan Masa Depan*. Jakarta: Al-Mawardi Prima
- Azzet, Akhmad Muhaimin, (2014). "Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media".
- Elkington, John. "Green Swans: The Coming Boom in Regenerative Capitalism." Greenleaf Publishing, 2020
- Fatchul Mu'in, (2014). "Pendidikan Karakter konstruksi teoritik dan Paraktik". (Jogjakarta, Ar-Ruzz Media

- Fathurrohman, Pupuh, dkk, (2014). "Pengembangan Pendidikan Karakter. Bandung: PT Refika Aditama"
- Hapsari, Nabila., Zahra, Fatharani., Santoso, Gunawan.,. (2022). Penanaman Karakter Tanggung Jawab Melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, Vol. 1 No. 2 Hal. 39-50
- Hendra, (2019). "Internalisasi Nilai-Nilai Bela Negara Dan Religius Pada Pembelajaran PPKn Di Sekolah Daerah Tertinggal (Studi Di MTsN 1 Kepulauan Mentawan)".
- Kartika Suri, (2018). "Penanaman Karakter Tanggung Jawab Melalui Pembelajaran".
- Kemendikbud, (2018). Buku Teks K-13 Harian Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.
- Kesuma, Dharma. (2014). *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Kurniawan, Syamsul, (2014). "Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media".
- Maksudin, (2014). "Pendidikan Karakter Non-Dikotomik". Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Masnur Muslich. (2014). Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional. Jakarta: Bumi Aksara.
- Miles, Matthew B. & Huberman. A. Michael. "Analisis Data Kualitatif", terj. Tjetjep Rohendi Rohidi Jakarta: UI Press, 1992
- Mustari, Muhammad, (2014). "Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan". Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Rosmala, A dan Isro'ATUN. (2018). "Model-Model Pembelajaran". Bandung: Bumi Aksara
- Samani, Muchlas dan Hariyanto, (2014). "Konsep dan Model Pendidikan Karakter. Bandung: PT Remaja Rosdakarya".
- Sayektiningsih, Bambang Sumardjoko, dan Achmad Muhibin, (2017). "Penanaman Nilai-nilai Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Klaten".
- Sugiyono, (2017). "Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)". Bandung : Alfabeta
- Suharyanto, (2014). "Peranan Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membina Sikap Toleransi Antar Siswa".
- Sumario, (2022). "Pendidikan Kewarganegaraan (Hakikat, Konsep, Urgensi)". Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Sunaryati, Titin dkk. (2023). Penanaman Sikap Mandiri dan Tanggung Jawab Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Vol. 9 No. 25 Hal. 846-853
- Suyadi, (2014). "Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter". Bandung: Remaja Rosdakarya
- Syfa, (2017). "Analisis Nilai Karakter Dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Karawitan di SD Muhammadiyah 08 DAU".
- Thomas Lickona (2016). "Education For Character". Jakarta: Bumi Aksara, Paragonatama Jaya
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. Sistem Pendidikan Nasional.
- Yaumi Muhammad, (2014). "Pendidikan karakter Landasan, Pilar Dan Implementasi". Jakarta: Kencana. Prenada Media Group.
- Yoldas, Ozlem Beceric, (2014). "Civic education and learning democracy: their importance for political participation of young people. Procedia - Social and Behavioral Sciences".